
Pentingnya Pendampingan Belajar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci

Reri Seprina Anggraini¹⁾, Selvia Erita²⁾, Latifa Dwi Yunisca³⁾,
Noki Agustiardi⁴⁾, Vito Eza Mahendra⁵⁾,

^{1,2,3,4,5} Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Email: rery.anggraini9@gmail.com, selviaerita@gmail.com ³ latifajbi168@gmail.com, ⁴
nokiagustiardi@gmail.com, ⁵ vitoezamahendra22@gmail.com

Abstract

Mathematics is a subject taught at all levels of education. Mathematics also considers students a fairly difficult subject to understand. Therefore, it is necessary to provide study guidance so that students who have difficulty learning mathematics can solve problems related to the material. The method used in this service is regular study assistance and lectures. The aim of this learning assistance activity is so that students can overcome learning difficulties in learning mathematics so that students no longer experience difficulties when understanding and working on problems. The results of the learning assistance activities that have been carried out are that students are able to solve questions well related to the material being taught

Keywords: *mentoring learning; mathematics; learning difficulties*

Abstrak

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Matematika juga dianggap siswa pelajaran yang cukup sulit di pahami. Oleh karena itu, perlu di adakan bimbingan belajar agar siswa yang kesulitan belajar matematika dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi. Metode yang di gunakan dalam pengabdian ini yaitu pendampingan belajar secara rutin dan ceramah. Tujuan kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengalami kesulitan lagi saat memahami dan mengerjakan soal. Hasil kegiatan pendampingan belajar yang telah dilaksanakan adalah siswa sudah mampu menyelesaikan soal dengan baik terkait materi yang diajarkan

Kata Kunci: pendampingan belajar; matematika; kesulitan belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik (Santoso et al., 2019). Pendidikan yakni suatu kegiatan dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan bakat serta potensi tiap peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana dan berpola (Gen & Sejarah, 2021) . Sejalan dengan yang diungkapkan (Dewi et al., 2019) bahwa Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah proses untuk menyiapkan manusia agar dapat bertahan hidup dalam lingkungannya (life skill) serta kebutuhan manusia agar dapat bertahan hidup dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi tidak terlepas dari matematika, di mana matematika sendiri menjadi ilmu dasar yang menjadi tolak ukur untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya (Gen & Sejarah, 2021).

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting karena matematika pelajaran yang bisa dihubungkan dengan kehidupan tetapi kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu cukup sulit. Matematika adalah salah satu muatan pembelajaran dan komponen dari serangkaian muatan pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi di era ini dan kedepan nanti sebagian orang mengatakan pembelajaran matematika bahkan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan saat mengerjakan soal-soal matematika (Prasetyo & Hardjono, 2019). Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari (Utari et al., 2019). Yang mengakibatkan prestasi belajar matematika siswa rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa ini menyiratkan bahwa terdapat beberapa faktor baik yang internal maupun eksternal yang dihadapi oleh siswa.

Faktor internal (dari dalam diri) siswa meliputi niat, motivasi, semangat dan lain sebagainya sementara faktor eksternal (dari luar diri) siswa meliputi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sekolah, teman sekolah dan lain sebagainya (Hasibuan, 2018).

Kebanyakan siswa mengalami kesulitan belajar matematika di karenakan susah memahami penjelasan guru dan juga menganggap bahwa matematika itu sulit. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar matematika oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Jamal, 2014). Maka dari itu perlu adanya pendampingan belajar untuk siswa yang kesulitan memahami materi tersebut.

Pendampingan belajar perlu dilakukan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran, karena pada pendampingan belajar ini siswa di ajarkan perorangan sehingga lebih spesifik lagi materi yang di ajarkan. Pendampingan belajar adalah salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam bidang pengabdian masyarakat (Bela et al., 2021). Pendampingan belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa (Bela et al., 2021) . Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar (Santoso et al., 2019). Dengan adanya proses pendampingan belajar dapat membantu siswa memperluas pemahaman, karena pada pendampingan belajar siswa di bimbing dengan memperhatikan setiap individu siswa yang akan memudahkan siswa memahami materi. Tujuan kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengalami kesulitan lagi saat memahami dan mengerjakan soal.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

a. Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika:

Banyak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, yang menghambat proses belajar mereka.

b. Kurangnya Dukungan Akademis:

Siswa sering kali tidak mendapatkan dukungan akademis yang memadai, baik dari guru maupun orang tua, untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar.

c. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif:

Metode pengajaran yang digunakan di kelas mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga membuat mereka kesulitan dalam memahami materi matematika.

d. Minimnya Sumber Belajar:

Terdapat keterbatasan dalam sumber belajar yang tersedia, seperti buku, alat peraga, atau akses ke teknologi yang dapat membantu siswa belajar matematika dengan lebih efektif.

e. Kondisi Lingkungan Belajar:

Lingkungan belajar yang tidak mendukung, baik dari segi fisik (ruang kelas yang kurang memadai) maupun psikologis (kurangnya motivasi dan dukungan sosial).

f. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Matematika:

Siswa mungkin kurang menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak termotivasi untuk belajar lebih giat.

g. Dampak Jangka Panjang:

Kesulitan belajar yang tidak diatasi dapat berdampak pada prestasi akademik siswa secara keseluruhan, dan berpotensi memengaruhi pilihan karier mereka di masa depan.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, program pendampingan diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pendampingan belajar secara rutin dan ceramah, pendekatan yang digunakan adalah diskusi langsung serta bimbingan dan latihan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Melaksanakan pendampingan belajar matematika dua kali dalam dua minggu. Sasaran pengabdian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci kelas 8c yang berjumlah 23 orang. Kegiatan dilakukan 2 kali. Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan program ini adalah melakukan pendekatan dengan pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, langsung melaksanakan bimbingan kepada siswa-siswi. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan di sekolah dan mengambil jadwal Rabu pagi jam 8. Kegiatan ini mendapat respon positif dan antusias yang tinggi dari guru.

Pelaksanaan pendampingan belajar dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan penyiapan materi SPLDV (Sistem Persamaan Dua Variabel) yaitu metode substitusi, eliminasi dan metode grafik.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan terbagi menjadi 2 yaitu :

1) Komunikasi

Pada tahap ini dilakukan pendekatan ke Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci, untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pendampingan belajar bagi siswa yang kesulitan belajar matematika. Pendampingan belajar memudahkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

2) Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam 2 tahap yaitu

a) Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan secara tatap muka di kelas 8c Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci. kegiatan dilakukan bertahap, di masing-masing ruang kelas. Materi yang disajikan adalah materi Sistem Persamaan Dua Variabel (SPLDV) untuk kelas 8.

b) Kegiatan uji coba

Kegiatan uji coba dilakukan dengan cara memberi beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menguji kembali pemahaman siswa-siswi tentang materi yang telah diberikan.

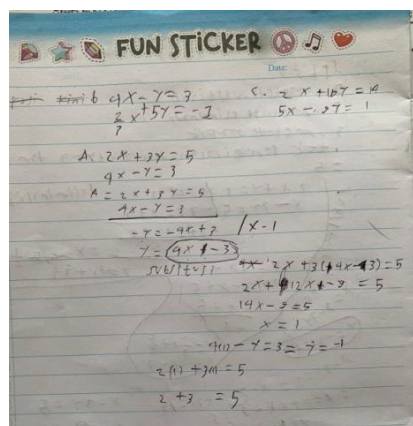
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pendampingan belajar ini yang dilakukan 2 kali, pada hari pertama materi yang dipelajari yaitu substitusi dan pada hari kedua yaitu eliminasi. Yang pertama bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tim sedang melakukan pendampingan belajar

Pada gambar 1 terlihat siswa mengikuti kegiatan pendampingan belajar. Pendampingan dilakukan setiap hari rabu selama 2 minggu. Pada hari pertama yang dilakukan pertama kali yaitu pengenalan terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan guru mata pelajaran di Sekolah Menengan Pertama Negeri Kerinci menjelaskan materi terlebih dahulu, sesudah guru selesai menjelaskan, guru mata pelajaran langsung keluar kelas, sebelum keluar kelas guru mata pelajaran mempersilahkan tim mahasiswa untuk melanjutkan dampingi siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan materi tersebut. Pada saat ditanya apakah masih ada yang belum paham dengan penjelasan dari guru nya, mereka menjawab sudah paham. Lalu tim pun memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan oleh guru, tetapi kebanyakan siswa tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh tim. Maka setelah melihat hasil dari pengerjaan soal tersebut tim pun menjelaskan kembali materi tersebut. Setelah itu tim memberikan soal kembali setelah menjelaskan materi, siswa sudah banyak yang mengerti tentang materi dan juga bisa mengerjakan. Salah satu contoh siswa yang bisa mengerjakan soal yaitu bisa dilihat pada gambar 2 berikut. Terlihat bahwa siswa bisa mengerjakan soal.



Gambar 2. Jawaban siswa

Pada gambar 2 terlihat siswa sudah bisa mengerjakan soal yang diberikan. Setelah di kasih 1 soal, tim memberikan latihan kepada siswa menyangkut materi yang telah di jelaskan tersebut. Tetapi saat pengerjaan waktu pelajaran telah habis yang artinya akan di lanjutkan dengan mata pelajaran yang lain, maka dari itu tim pun memberika tugas latihan tersebut untuk di jadikan tugas Pekerjaan Rumah (PR). Setelah itu tim menyelesaikan pendampingan pada hari pertama.

Pada hari kedua guru yang mengajarkan meminta tim mahasiswa untuk mengambil alih kelas untuk mendampingi. Maka dari itu pertama kali yang di lakukan tim yaitu menjelaskan

materi terlebih dahulu, bisa dilihat pada gambar 3, terlihat bahwa tim mahasiswa menjelaskan materi yang berkaitan dengan eliminasi.



Gambar 3. Tim sedang menjelaskan materi

Pada gambar 3 terlihat tim sedang menjelaskan materi. Sesudah menjelaskan materi tim mahasiswa menanyakan apakah masih ada yang belum paham pada materi yang di jelaskan oleh tim mahasiswa, siswa menjawab masih belum paham, lalu tim mahasiswa memberikan kesempatan bertanya kepada siswa bagian mana yang belum paham, siswa menjawab masih susah di bagian $+$ (plus),- (minus) atau penjumlahan dan pengurangan pada eliminasi tersebut. Maka dari itu tim mahasiswa menjelaskan kembali cara-cara penjumlahan dan pengurangan menggunakan cara memberikan angka seolah angka- angka tersebut adalah hutang. Tim umpama kan angka tersebut jika $(+)$ maka angka tersebut berarti hutang nya dibayar, jika $(-)$ maka hutangnya bertambah. Setelah menjelaskan siswa di tanya kembali oleh tim mahasiswa apakah masih ada yang belum jelas, siswa menjawab sudah jelas. Setelah itu tim mahasiswa memberikan soal, dan yang bisa mengerjakan di persilahkan ke depan oleh tim mahasiswa, sesudah itu siswa ada yang ke depan untuk mengerjakan soal tersebut.

Tim mahasiswa mengira banyak yang masih belum paham pada materi, tetapi saat tim cek keliling kelas terlihat bahwa siswa bisa mengerjakan soal yang di berikan tetapi tidak berani menuliskan ke papan tulis. Setelah itu tim menyimpulkan bahwa siswa sudah mengerti materi yang di ajarkan oleh tim mahasiswa. Lalu sampai jam berakhir siswa diberikan soal-soal tentang materi tersebut, sekaligus melatih siswa agar berani maju ke depan untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Setelah jam habis, tim mahasiswa mengakhiri pelajaran tersebut dan mengatakan kepada siswa bahwa hari kedua ini pendampingan terakhir yang di lakukan oleh tim mahasiswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka tim mahasiswa menyimpulkan bahwa dengan bimbingan belajar yang telah dilakukan dapat membantu siswa khususnya siswa kelas 8c Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Bimbingan Belajar Matematika yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci bahwa kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan membuat siswa memahami materi .Siswa mengakui bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar, mereka dengan mudah memahami materi yang di berikan. Siswa juga meminta untuk melanjutkan pendampingan belajar ini karena mereka merasa bahwa adanya pendampingan ini sangat membantu .Melalui kegiatan ini siswa dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan menangkap pelajaran.

6. REFERENSI

- Bela, M. E., Bhoke, W., Bara, F. E., Rawa, N. R., Carmelita, M., Wangge, T., Wewe, M., Agustinus, B., Wewu, D., Sare, B., & Dhajo, K. K. (2021). Pendampingan Belajar Matematika Sekolah Dasar Berbasis Todabelu. *Program Studi Pendidikan Matematika melaksanakan program bimbingan belajar di Sekolah Dasar berbasis pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di masa*. 3(April), 12–22.
- Dewi, P. S., Septa, H. W., & Indonesia, U. T. (2019). *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dengan pembelajaran berbasis masalah*. 1(1), 31–39.
- Gen, P., & Sejarah, Z. T. (2021). *Jurnal Pendidikan Matematika*. 9(2), 116–126.
- Haryani, D., Amelia, F., & Yulia, P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Kombinasi Stad Dan Tgt Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Mts UsbSagulung Batam. *Pythagoras*, 3(2), 40–45.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Pahlawan. *Jurnal MAJU(Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 20.
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme guru pada Era Globalisasi. *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(2), 175–186.
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Ningsih, E. F. (2016). *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 191–217. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/73>
- Prasetyo, E., & Hardjono, N. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Terhadap Minat Belajar Matematika (Mtk) Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri Yulia, & Luqman, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *Pythagoras*, 4(2), 29–33.
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Santoso, A., Rusmawati, Y., Lamongan, U. I., Ekonomi, F., & Lamongan, U. I. (2019). *Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa guci karanggeneng lamongan*. 2(2), 36–43.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. 3(4), 534–540.

- Yunisca, L. D., Agustiardi, N., Mahendra, V. E., & Anggraini, R. S. (2022). *Pendampingan Belajar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kerinci*. 1(2), 1–5.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>